

## ORIGINAL ARTICLE

# Pemetaan Hasil Kredensial Tenaga Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Kediri

Ananda Azmi Mufida<sup>1)</sup>\*

<sup>1)</sup> Bachelor Degree Program in Public Health, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\* **Author Correspondence;** E-mail: [anandaazmimufida@gmail.com](mailto:anandaazmimufida@gmail.com)

**Received:** June 04, 2024

**Accepted:** July 29, 2024

**Published:** August 30, 2024

## ABSTRACT

**Background:** The presence of doctors who have and have not completed their credentialing should be accompanied by easy access to information. The rapid development in the field of technology and information provides convenience in accessing information through visualization media. The purpose of this study is to map the distribution of healthcare professionals, specifically doctors who have completed their healthcare credentialing in Kediri Regency. **Methods:** This study uses an observational research design, analyzing secondary data obtained from the Kediri Regency Health Office, using Quantum GIS software. Data was collected from health reports and mapped to visualize the distribution of doctors who have completed their credentialing across the health centers. **Results:** Kediri Regency has 37 health centers (puskesmas), of which 10 health centers implemented credentialing in 2022, and 27 others implemented credentialing in 2023. The map created provides a clear visualization of the distribution and status of credentialing across the region, helping to identify areas that may require further attention or intervention. **Conclusions:** Information about healthcare professionals who have completed their credentialing, which can be accessed quickly, can be presented through information technology implemented in a Geographic Information System.

**Keywords:** Credentialing, Geographic Information System, Doctor Distribution, Kediri

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penguatan Puskesmas adalah diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang mengatur standarisasi Puskesmas, termasuk standar tenaga kesehatan di Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mengamanatkan bahwa dokter dan/ atau dokter layanan primer, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan harus memiliki kewenangan yang diperoleh melalui kredensial.

Kredensial tersebut bertujuan memastikan agar setiap pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga yang kompeten sehingga mutu pelayanan kesehatan yang berorientasi pada keselamatan pasien dan masyarakat di Puskesmas lebih terjamin dan terlindungi (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Keberadaan jumlah dokter yang sudah dan belum melaksanakan kredensial sebaiknya disertai dengan kemudahan untuk mendapatkan informasi. Perkembangan yang sangat pesat di bidang teknologi dan informasi memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi melalui media visualisasi.

Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada bidang kesehatan banyak dilakukan untuk perencanaan dan pengelolaan pembangunan kesehatan, termasuk menjadi sistem penunjang keputusan dalam melakukan intervensi berbasis wilayah dan masalah. Salah satu penyajian informasi fasilitas pelayanan kesehatan itu adalah melalui visualisasi dalam bentuk data atau informasi yang dikaitkan dengan kondisi geografis suatu wilayah. Sistem ini sering dikenal sebagai Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Geographic Information System (GIS). Dengan SIG semua informasi dan letak lokasi dari suatu fasilitas pelayanan kesehatan akan dapat disajikan dengan baik dan menarik sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat dan mudah dengan tampilan informasi yang menarik.

Menurut Anna Kurniati dan Ferry Efendi pengertian tenaga kesehatan adalah Setiap orang yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal yang mendedikasikan diri dalam berbagai upaya yang bertujuan mencegah, mempertahankan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan

ketenagaan medis lainnya (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1996).

Quantum GIS adalah pemrosesan data geospasial menggunakan format dan kemampuan vector, raster, dan basis data (Achmad, 2021). QGIS sangat efektif dalam memetakan sebaran puskesmas yang memerlukan supervisi tenaga kesehatan (dokter) di kabupaten Kediri karena mampu mengolah data spasial dengan berbagai format dan sumber data yang berbeda. Selain itu, QGIS juga menyediakan berbagai macam plugin yang dapat digunakan untuk menganalisis data secara lebih detail, seperti analisis spasial dan pemodelan spasial. Dengan menggunakan QGIS, pemetaan sebaran dokter yang sudah melaksanakan kredensial tenaga kesehatan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hasil pemetaan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang masih membutuhkan, serta membantu dalam perencanaan pengembangan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan efektif (Budiyanto, 2014) Dengan demikian, QGIS dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan sebaran tenaga kesehatan dokter yang telah melaksanakan kredensial tenaga kesehatan di Kabupaten Kediri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional, yang bertujuan untuk memetakan distribusi tenaga kesehatan yang telah melaksanakan kredensial di Kabupaten Kediri. Data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri digunakan sebagai sumber informasi utama dalam analisis ini. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan software Quantum GIS untuk menghasilkan peta yang menggambarkan sebaran kredensial tenaga kesehatan di setiap puskesmas. Proses pemetaan



## KESIMPULAN

Dari pemetaan data kredensial dilihat distribusi jumlah puskesmas yang sudah melaksanakan kredensial tenaga kesehatan pada tahun 2022 terdapat 10 puskesmas dan pada tahun 2023 terdapat 27 puskesmas. Informasi tentang tenaga kesehatan yang sudah melaksanakan kredensial, yang dapat diakses secara cepat dapat dilakukan dengan teknologi informasi yang diimplementasikan dalam sebuah Sistem Informasi Geografis. Pemetaan dapat dilakukan untuk mengetahui dan melihat sebaran puskesmas yang sudah melaksanakan kredensial agar dapat dilakukan upaya dan tindakan untuk menunjang ketersediaan informasi tentang tenaga kesehatan yang sudah melaksanakan kredensial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2021) Petunjuk teknis kredensial tenaga kesehatan di pusat kesehatan masyarakat – jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 Tentang Tenaga Kesehatan.
- Achmad, N., Widyasari, T., & Syaifullah, M. (2021). Analisis Hujan Wilayah dengan Metode Poligon Thiessen dan Isohiet di Kabupaten Bantul Menggunakan Software Qgis dan Ms Access. Rancang Bangun Teknik Sipil.
- Budiyanto, E. (2014). Sistem Informasi Geografis dengan Quantum GIS.
- Satrianegara, M. Fais. (2014). Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyanto, dkk. (2009). Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis. Dekstop dan Web. Yogyakarta : GAVA MEDIA.